

## Ikhtisar

Bank-bank Indonesia akan diwajibkan meningkatkan transparansi melalui publikasi rincian suku bunga pinjaman, sementara investasi asing di pasar saham melonjak menjelang pemangkasan suku bunga AS. Masa depan ibu kota baru, Nusantara, masih belum pasti menjelang akhir jabatan Presiden Jokowi, dan investor swasta masih ragu-ragu untuk berinvestasi tanpa komitmen pemerintah. Target ambisius Presiden terpilih Prabowo untuk pertumbuhan ekonomi sebesar 8% dianggap mungkin dicapai, tetapi kemungkinan besar baru akan terjadi setelah masa jabatannya. Sementara itu, sejumlah pergerakan signifikan sedang terjadi di sektor energi terbarukan dan transformasi digital, mulai peraturan baru tentang pajak karbon, kemitraan strategis di AS, dan ambisi Indonesia untuk menjadi pusat kriptocurrency Asia. Di dunia politik, Golkar mengalihkan dukungannya untuk Pilkada Banten, dan sejumlah persiapan sedang dilakukan untuk kunjungan Paus Fransiskus ke Jakarta. Di bidang lingkungan, pemerintah hampir mencapai kuota pemasangan panel surya untuk tahun ini, dan aktivitas seismik baru-baru ini di Yogyakarta telah mendorong seruan untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

## Isu Utama

### Ekonomi, Bisnis, dan Keuangan

**Bank-bank Indonesia Akan Mempublikasikan Rincian Suku Bunga:** Mulai bulan Oktober, bank-bank Indonesia akan diminta untuk mempublikasikan rincian suku bunga pinjaman mereka, termasuk margin, sesuai dengan peraturan baru yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing industri.

**Arus Masuk Modal Asing Terbesar ke Pasar Saham Indonesia Sejak 2022:** Dana asing semakin mengalir ke ekuitas Indonesia di saat investor beralih dari pasar utama Asia lainnya menjelang penurunan suku bunga Federal Reserve.

**Sektor Swasta Enggan Berkomitmen fi Nusantara Tanpa Jaminan Pemerintah:** Dunia usaha ragu untuk berinvestasi di ibu kota Indonesia masa depan, Nusantara, sebelum adanya komitmen pendanaan pemerintah yang lebih substansial, karena para pengusaha yakin keberhasilan proyek tersebut sangat bergantung pada dukungan fiskal.

**Ibu Kota Baru Indonesia Menghadapi Ketidakpastian di Tengah Bulan-bulan Terakhir Jokowi:** Saat Presiden Joko Widodo mendekati akhir masa jabatannya, proyek andalannya, Nusantara, berada dalam posisi yang genting, yang menimbulkan kekhawatiran tentang masa depannya.

**Rancangan APBN 2025 Menunjukkan Tujuan Transisi Prabowo-Gibran:** Rancangan APBN 2025 telah disusun agar selaras dengan tujuan pemerintahan Prabowo-Gibran yang akan datang, dengan fokus pada transisi kekuasaan yang lancar.

**Ambisi Pertumbuhan 8 Persen Bukan Mustahil, tetapi Butuh Waktu:** Seorang ekonom mengatakan bahwa tujuan presiden terpilih Prabowo Subianto untuk mencapai pertumbuhan ekonomi 8% mungkin dicapai, tetapi kemungkinan besar akan terwujud setelah masa jabatannya berakhir.

**Indonesia Bertujuan Memberantas Kemiskinan Ekstrem pada 2025:** Pemerintah mengalokasikan dana yang signifikan untuk program perlindungan sosial pada 2025, sebagai bagian dari upaya Presiden Terpilih Prabowo Subianto untuk memberantas kemiskinan ekstrem.

**Rosan Dorong Peningkatan Investasi Singapura di Indonesia:** Menteri Investasi Rosan Roeslani mendorong Singapura untuk meningkatkan investasinya di Indonesia, dengan tujuan melampaui angka saat ini di USD 63.17 miliar.

**Embargo Uni Eropa terhadap Minyak Sawit Indonesia Dianggap sebagai Peluang:** Presiden terpilih Prabowo Subianto memandang embargo Uni Eropa terhadap minyak sawit Indonesia sebagai peluang untuk meningkatkan kemandirian energi Indonesia.

**Pemerintah Mengembangkan Peraturan Pajak Karbon:** Kementerian Keuangan sedang menyelesaikan aturan untuk menerapkan pajak karbon, yang merupakan bagian dari strategi Indonesia yang lebih luas untuk mengurangi emisi karbon.

**Pertamina Menjajaki Kerja Sama Strategis di AS:** Petronas tengah mencari kemitraan strategis dalam energi terbarukan selama roadshow internasional di Amerika Serikat.

**BP dan Chubu Tingkatkan Kolaborasi CCS di Indonesia:** BP dan Chubu Electric Power telah menandatangani perjanjian untuk lebih jauh mengeksplorasi potensi hub penangkapan dan penyimpanan karbon (CCS) di Indonesia.

**Freeport Indonesia Akan Memulai Produksi di Pabrik Peleburan Gresik:** PT Freeport Indonesia akan memulai produksi di pabrik peleburan tembaga di Gresik minggu ini. Presiden Jokowi dijadwalkan untuk meresmikan fasilitas tersebut.

**PT Vale Indonesia Berencana Operasikan Pabrik Nikel Baru pada 2026:** PT Vale Indonesia bermaksud mengoperasikan pabrik pengolahan nikel di Sulawesi Tenggara pada 2026 untuk memenuhi permintaan nikel global untuk baterai kendaraan listrik.

**Pertumbuhan Kendaraan Listrik Indonesia dan Masalah Daur Ulang Baterai:** Seiring dengan upaya Indonesia untuk meningkatkan adopsi kendaraan listrik, muncul kekhawatiran mengenai cara mengelola limbah baterai terkait.

**IHSG Capai Rekor Tertinggi Sepanjang Masa:** IHSG naik sebesar 0.82% ke titik tertinggi sepanjang masanya di 7,606.19 pada hari Senin, mencerminkan sentimen pasar yang kuat.

**Indonesia Berlakukan Kembali Pemotongan Pajak Penuh untuk Pembelian Properti:** Demi mendorong permintaan properti, Indonesia telah memberlakukan kembali pemotongan pajak penuh atas pembelian properti senilai hingga 5 miliar rupiah (USD 323,000) hingga akhir tahun 2024.

### **Politik, Keamanan, Nasional**

**Calon Gubernur DKI Jakarta dari PDI-P Masih Belum Diputuskan:** PDI-P belum menetapkan kandidatnya untuk Pilkada Jakarta, dan nama Anies Baswedan hilang dari daftar pasangan yang diumumkan.

**Istana Bantah Perselisihan Jokowi-Prabowo:** Istana telah menepis rumor perselisihan antara Presiden Jokowi dan Presiden terpilih Prabowo.

**Golkar Mendukung Pencalonan Airin sebagai Gubernur di Banten:** Partai Golkar telah mendukung Airin Rachmi Diany untuk pilkada Banten mendatang, membalikkan keputusannya untuk mendukung kandidat saingannya.

**Komando Militer Dukung Inisiatif Makan Gratis Prabowo:** Program makan gratis bergizi dari Presiden terpilih Prabowo akan melibatkan komando distrik militer Indonesia, yang akan berfungsi sebagai dapur percontohan untuk inisiatif tersebut.

**Paus Fransiskus Akan Mengunjungi Jakarta:** Presiden Jokowi akan menyelenggarakan resepsi kenegaraan untuk Paus Fransiskus selama kunjungannya mendatang ke Indonesia, dan pemerintah menghimbau masyarakat untuk bekerja dari rumah selama acara tersebut.

### **Ekonomi Digital, Telekomunikasi**

**Indonesia Bersiap Menjadi Pusat Kripto Asia:** Bappebti targetkan Indonesia menjadi pusat utama transaksi kripto di Asia.

**BDx Indonesia dan NeutraDC Luncurkan Ekosistem Pusat Data Baru:** Ekosistem pusat data baru yang saling terhubung telah diluncurkan di Indonesia, yang bertujuan untuk mendorong inovasi AI melalui kolaborasi strategis.

### **Lingkungan, Ekonomi Hijau**

**Indonesia Akan Menerima USD 25 Juta untuk Pengembangan Amonia Hijau:** Jepang akan memberikan hibah USD 25 juta untuk mendukung pengembangan industri amonia hijau Indonesia.

**Indonesia Mendekati Kuota Pemasangan Panel Surya untuk Tahun 2024:** Pemerintah hampir mencapai batas pemasangan panel surya atapnya untuk tahun ini, yang menunjukkan permintaan yang kuat dari bisnis dan rumah tangga.

**Gempa Bumi di Yogyakarta Terkait dengan Zona Megathrust:** Gempa bumi baru-baru ini di Yogyakarta, yang berpusat di laut, telah dikaitkan dengan zona megathrust, yang mendorong seruan untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana.

### **Pergerakan Pasar**

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah tipis 0.11% ke level 7,597 hari ini, bertolak belakang dengan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang menguat 0.47% ke level 224.5. Tekanan jual cukup besar datang dari investor asing yang membukukan net sell sebesar IDR 543.8 miliar di pasar reguler dan IDR 0.201 miliar di pasar negosiasi.

Bursa Asia menunjukkan kinerja yang beragam. Indeks Nikkei Jepang menguat 0.5% ke level 38.289, dan indeks Hang Seng Hong Kong menguat 0.4% ke level 17,875. Sementara itu, indeks Shanghai Composite melemah 0.2% ke level 2,849, dan indeks Kосpi Korea Selatan turun 0.3% ke level 2.689.

Di pasar mata uang, pasangan USD/IDR terdepresiasi sebesar 0.4%, dengan rupiah ditutup di level 15,495 per dolar AS. Komoditas juga menunjukkan tren yang beragam; emas turun tipis 0.2% ke USD 2,512 per ons dan minyak mentah Brent turun 1.0% ke USD 81 per barrel.

Top leading movers hari ini termasuk AMMN, yang menguat 3.3% ke IDR 11,050, PANI, yang melonjak 12.2% ke IDR 6,650, dan GEMS, yang naik 20.0% ke IDR 13,075. Sebaliknya, top lagging movers didominasi oleh saham-saham perbankan besar; BBRI turun 2.4% ke IDR 5,175, BBCA turun 1.2% ke IDR 10,200, dan BBNI turun 2.3% ke IDR 5,400. PGAS juga mengalami penurunan tajam sebesar 6.0% ke IDR 1,580.

Dari sisi kinerja sektoral, IDXPROP menjadi sektor yang menguat paling tinggi, sementara IDXFIND mengalami penurunan, yang mencerminkan respons pasar yang bervariasi. Investor asing menunjukkan preferensi ke saham BREN, AMMN, dan ADRO, yang masing-masing naik 0.7%, 3.2%, dan 0.8%. Di sisi lain, sejumlah saham perbankan besar, seperti BBRI, BBCA, dan BMRI, menjadi saham-saham yang paling banyak dilepas asing, yang selanjutnya memengaruhi kinerja pasar secara keseluruhan.

BBRI, BMRI, BBCA, BBNI, dan PGAS menjadi saham yang paling banyak diperdagangkan hari ini, meskipun harga semuanya melemah. Dinamika ini menunjukkan sentimen kehati-hatian yang sedang berlangsung di pasar saat investor mengarungi lingkungan ekonomi makro yang kompleks.

### **Fixed Income**

Pasar obligasi berdenominasi rupiah mengalami sedikit pelemahan hari ini, seiring dengan pelemahan rupiah. Indeks obligasi Indonesia (ICBI) turun 0.06% sehingga secara year-to-date imbal hasilnya mencapai 4.27%. SUN 10 tahun (FR0100) juga mengalami pelemahan, ditutup dengan yield 6.62%, sedikit melemah dibandingkan hari perdagangan sebelumnya.

### **Mata Uang dan Pengaruh Global**

Nilai tukar rupiah melemah 57 poin dan ditutup pada level IDR 15,495 per USD. Sementara itu, yield obligasi Treasury AS 10 tahun naik 0.037 basis poin ke 3.854%. Tekanan terhadap rupiah dan pergerakan yield obligasi global turut memengaruhi kinerja pasar obligasi domestik.

### **Aktivitas Perdagangan**

Aktivitas perdagangan obligasi mengalami penurunan yang cukup signifikan. Volume perdagangan turun 16.99% dengan total transaksi mencapai IDR 44.60 triliun, turun dari IDR 53.79 triliun pada sesi sebelumnya. Frekuensi transaksi juga menurun tajam hingga 27.19% ke 3,398 transaksi dibandingkan dengan 4,667 transaksi pada sesi sebelumnya.

### **Sentimen Pasar**

Sentimen pasar secara keseluruhan cenderung hati-hati, didorong oleh pelemahan rupiah dan kenaikan imbal hasil Treasury AS, yang biasanya menyebabkan arus keluar dari aset pasar berkembang, termasuk obligasi Indonesia. Pelaku pasar kemungkinan mengadopsi pendekatan wait and see, dengan fokus pada data ekonomi domestik dan global yang akan datang, yang dapat memengaruhi dinamika pasar obligasi lebih lanjut.

Singkatnya, pasar obligasi menghadapi tekanan dari faktor eksternal seperti penguatan imbal hasil Treasury AS dan pelemahan rupiah. Akibatnya, harga obligasi dan aktivitas perdagangan menjadi lesu. Investor disarankan untuk memantau pergerakan mata uang dan tren suku bunga global dengan cermat, karena hal ini akan terus menjadi penentu utama kinerja pasar obligasi dalam waktu dekat.

### **Obligasi Treasury AS 10 tahun**

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun bertahan di atas 3.8% pada hari Selasa di saat investor menanti data ekonomi signifikan minggu ini, yang dapat memberikan wawasan tentang arah kebijakan moneter Federal Reserve. Sejumlah data utama, termasuk initial jobless claims terbaru, estimasi kedua PDB Q2, dan indeks harga PCE bulan Juli, akan diawasi ketat oleh pasar. Rilis data Senin mengungkapkan bahwa pesanan barang tahan lama naik lebih dari perkiraan pada bulan Juli. Di saat yang sama, imbal hasil obligasi AS tetap tertekan oleh ekspektasi bahwa Fed mungkin akan segera mulai memangkas suku bunga. Dalam pidatonya di Jackson Hole pada hari Jumat, Ketua Fed Powell mengindikasikan bahwa sudah waktunya untuk menyesuaikan kebijakan karena meningkatnya risiko terhadap pasar tenaga kerja, sambil menyatakan keyakinan bahwa inflasi akan turun ke target bank sentral sebesar 2%. Para investor saat ini memperkirakan penurunan total tahun ini sebesar 100 basis poin.

### **Outlook**

*Imbal hasil obligasi pemerintah (SUN) acuan 10 tahun berada di persimpangan jalan, dengan pola support sejak September 2023 di kisaran 6.64. Jika terjadi peningkatan ke atas 6.7, imbal hasil akan kembali naik, mengakhiri downtrend sejak Juni lalu. Namun, jika tembus ke bawah 6.6, penurunan dapat berlanjut hingga 6.45.*

*Korelasi imbal hasil ekuitas-obligasi AS selama 3 hari mengalami tren negatif, yang menunjukkan pergerakan berkelanjutan yang mendorong pasar ke dalam pergerakan yang relatif sama, di tengah sikap dovish dari Fed. Meskipun ada sedikit peningkatan pada hari terakhir minggu ini, yang menunjukkan adanya ketakutan akan perlambatan ekonomi AS, risikonya mungkin tidak signifikan.*

*Di Indonesia, korelasi positif jangka pendek terjadi pada awal minggu, yang menunjukkan dorongan positif ke pasar obligasi karena manajemen risiko dari pelaku pasar. Namun, korelasinya kembali ke hubungan yang lebih belawanan, mengingat arus modal asing yang masih agnostik, yang mendorong pasar ekuitas dan obligasi ke arah yang sama.*

### **Strategi**

*Berdasarkan grafik RRG, sebagian besar tenor mengalami momentum penguatan, kecuali tenor 4-5 tahun. Tenor lainnya memperoleh momentum, dan imbal hasil obligasi tenor 2-7-9 tahun mengungguli imbal hasil acuan 10 tahun.*

*Kami masih melihat kemungkinan dinamika di pasar obligasi, oleh karena itu kami merekomendasikan instrumen berikut:*

**INDOGB: FR64, FR99, FR71, FR74, FR45**

**INDOIS: PBS30, PBS29**

---

**Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D.**

Senior Economist

fithra.hastiadi@samuel.co.id

+628111633191

**Currencies**

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,500
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,174
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	17,310
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	20,492
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	1,987
JPY / USD	145.1	JPY / IDR	107
MYR / USD	4.3	MYR / IDR	3,561
NZD / USD	0.6	NZD / IDR	9,640
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,129
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,879
		USD / IDR	15,495

Source: SSI Research

**Macro Forecasts**

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	3.2	3.5
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	6.25	5.75
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.9	7.2
Exchange Rate (USD/IDR)	15,252	16,000	16,200

Source: SSI Research

**IHSG Chart Intraday**



Source: SSI Research

**Net Foreign Flow: IDR 544bn Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BREN	0.8	9,800	0.7	13.2	31.1	78
AMMN	0.7	11,050	3.2	-6.5	68.7	55
MDKA	0.2	2,450	-0.8	-0.4	-9.2	33
ADRO	0.5	3,520	0.8	9.3	47.8	30
KLBF	0.3	1,740	0.5	9.4	8.0	30
INDF	0.4	6,800	-0.7	11.0	5.4	29
ASII	0.7	5,150	0.0	9.1	-8.8	27
BSDE	0.1	1,245	2.8	20.2	15.2	25
PANI	0.1	6,650	12.2	24.8	35.7	24
ACES	0.1	735	2.0	-8.1	2.0	17

Source: SSI Research, STAR

**Index Stock Mover Summary**

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
AMMN	3.2	22.76	801	BBRI	-2.3	-16.82	776
GEMS	19.9	11.47	77	BBCA	-1.2	-13.68	1,245
PANI	12.2	10.97	112	BNLI	-13.3	-6.42	47
BREN	0.7	8.99	1,311	BBNI	-2.2	-4.13	199
TPIA	0.5	3.87	809	BYAN	-0.7	-3.73	555
AMRT	1.7	1.86	119	PGAS	-5.9	-2.17	38
DSSA	0.6	1.72	322	BMRI	-0.3	-2.06	649
KPIG	9.7	1.66	21	UNVR	-2.5	-2.04	87
NCKL	2.7	1.41	59	BRPT	-1.3	-1.26	104
CPIN	1.5	1.10	83	MIKA	-1.9	-0.76	42

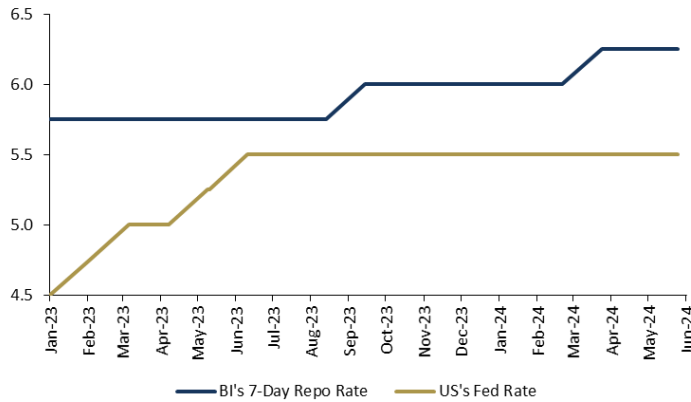
Source: SSI Research, STAR

**Sector Statistic**

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	F5VAL	DSVAL
IDXINFRA	867.3B	8.1	91.6B	325.7B	541.6B	234.0B	633.3B
IDXPROPERT	668.6B	6.2	57.2B	139.1B	529.5B	81.8B	586.7B
IDXNONCYC	797.7B	7.4	51.2B	235.4B	562.2B	184.1B	613.5B
IDXINDUST	425.0B	3.9	42.3B	163.9B	261.0B	121.5B	303.4B
IDXBASIC	1.2T	11.2	41.5B	279.1B	978.6B	237.6B	1.0T
IDXHEALTH	279.2B	2.6	18.8B	68.5B	210.6B	49.7B	229.4B
IDXTRANS	83.8B	0.7	2.9B	9.6B	74.2B	6.6B	77.2B
COMPOSITE	10.7T	100.0		3.3T	7.3T	3.9T	6.8T
IDXTECHNO	150.4B	1.4	30.2B	22.2B	128.1B	52.5B	97.9B
IDXCYCLIC	546.3B	5.1	34.8B	103.2B	443.1B	138.0B	408.2B
IDXENERGY	1.5T	14.0	94.1B	214.8B	1.3T	308.9B	1.2T
IDXFINANCE	4.1T	38.3	-690.6B	1.8T	2.3T	2.5T	1.6T

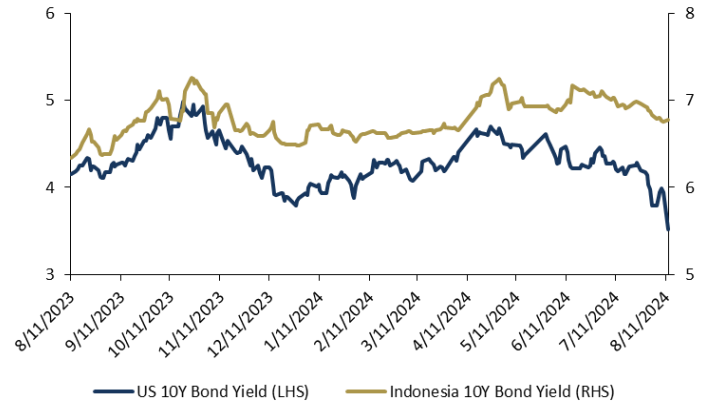
Source: STAR, SSI Research

**Monetary Policy**



Source: Bloomberg, SSI Research

**Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield**



Source: Trading Economic, SSI Research

**INDOGB Bonds Valuation**

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR44	4/19/2007	9/15/2024	0.05	10.0%	100.22	5.1%	5.7%	100.23	(57.09)	Expensive	0.05
2	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.80	6.5%	100.04	6.4%	5.9%	100.45	52.15	Cheap	0.78
3	FR40	9/21/2006	9/15/2025	1.05	11.0%	104.56	6.4%	6.0%	105.06	44.03	Cheap	0.99
4	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.47	7.3%	101.08	6.5%	6.1%	101.62	38.19	Cheap	1.41
5	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.64	5.5%	98.56	6.4%	6.1%	99.05	32.64	Cheap	1.56
6	FR37	5/18/2006	9/15/2026	2.05	12.0%	110.59	6.4%	6.2%	111.03	19.12	Cheap	1.82
7	FR56	9/23/2010	9/15/2026	2.05	8.4%	103.72	6.4%	6.2%	104.14	20.43	Cheap	1.88
8	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.64	5.1%	96.92	6.4%	6.3%	97.20	11.73	Cheap	2.46
9	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.72	7.0%	101.43	6.4%	6.3%	101.71	10.41	Cheap	2.50
10	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.88	10.3%	109.68	6.5%	6.3%	110.19	17.24	Cheap	2.53
11	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.39	5.6%	96.80	6.7%	6.4%	97.62	27.84	Cheap	3.08
12	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.47	10.0%	110.89	6.4%	6.4%	111.05	3.71	Cheap	3.00
13	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.72	6.1%	98.85	6.5%	6.4%	99.01	4.58	Cheap	3.35
14	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.97	6.4%	100.06	6.4%	6.5%	99.73	(9.53)	Expensive	3.53
15	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.39	6.4%	99.56	6.5%	6.5%	99.67	2.70	Cheap	3.83
16	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.55	9.0%	109.61	6.5%	6.5%	109.72	2.27	Cheap	3.77
17	FR101	11/2/2023	4/15/2029	4.64	6.9%	101.48	6.5%	6.5%	101.46	(0.87)	Expensive	3.98
18	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.72	8.3%	106.80	6.5%	6.5%	106.96	3.41	Cheap	3.98
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.97	10.5%	118.50	6.7%	6.6%	119.07	9.88	Cheap	4.64
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	6.06	7.0%	102.27	6.5%	6.6%	102.02	(5.13)	Expensive	4.93
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.48	6.5%	99.67	6.6%	6.6%	99.43	(4.55)	Expensive	5.32
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.64	7.8%	105.40	6.7%	6.6%	106.02	10.96	Cheap	5.25
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.72	8.8%	111.26	6.6%	6.6%	111.41	2.21	Cheap	5.23
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.89	9.5%	115.34	6.7%	6.6%	115.69	5.36	Cheap	5.22
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.64	6.4%	98.56	6.6%	6.7%	98.37	(3.36)	Expensive	6.05
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.81	8.3%	109.36	6.7%	6.7%	109.59	3.13	Cheap	5.84
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.98	7.5%	104.89	6.7%	6.7%	105.13	3.63	Cheap	6.11
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.48	7.0%	102.41	6.6%	6.7%	102.08	(5.07)	Expensive	6.48
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.72	6.6%	99.99	6.6%	6.7%	99.64	(5.51)	Expensive	6.68
30	FR100	8/24/2023	2/15/2034	9.48	6.6%	100.01	6.6%	6.7%	99.50	(7.43)	Expensive	7.09
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.56	8.4%	112.10	6.6%	6.7%	111.69	(5.60)	Expensive	6.75
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.81	7.5%	106.34	6.7%	6.7%	105.92	(5.54)	Expensive	7.51
33	FR103	8/8/2024	7/15/2035	10.89	6.8%	101.41	6.6%	6.7%	100.22	(15.62)	Expensive	7.76
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.73	8.3%	112.39	6.7%	6.7%	112.16	(2.92)	Expensive	7.86
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.81	6.3%	96.81	6.6%	6.7%	96.09	(9.21)	Expensive	8.27
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.73	9.8%	123.84	6.9%	6.7%	125.39	15.44	Cheap	7.97
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.89	6.4%	97.48	6.7%	6.7%	96.82	(7.93)	Expensive	8.76
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.73	7.5%	106.49	6.8%	6.8%	106.58	0.80	Cheap	8.84
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.81	7.1%	103.76	6.7%	6.8%	103.27	(5.62)	Expensive	8.88
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.89	10.5%	133.42	6.8%	6.8%	133.38	(0.75)	Expensive	8.26
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.64	8.4%	114.54	6.8%	6.8%	114.82	2.49	Cheap	8.91
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.65	7.5%	106.63	6.8%	6.8%	106.95	2.99	Cheap	9.47
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.73	9.5%	125.84	6.9%	6.8%	126.96	9.28	Cheap	9.40
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.65	6.4%	96.51	6.7%	6.8%	95.81	(7.11)	Expensive	10.50
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.81	7.1%	103.11	6.8%	6.8%	103.46	3.22	Cheap	10.20
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.81	7.1%	103.43	6.8%	6.8%	103.50	0.49	Cheap	10.50
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.48	8.8%	119.57	6.9%	6.8%	120.93	11.01	Cheap	10.32
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.73	7.4%	106.16	6.8%	6.8%	106.57	3.19	Cheap	11.69
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.99	6.9%	100.09	6.9%	6.8%	100.65	4.49	Cheap	12.42
50	FR102	1/5/2024	7/15/2054	29.90	6.9%	100.54	6.8%	6.8%	100.59	0.28	Cheap	12.81

Source: Bloomberg, SSI Research



**INDOIS Bonds Valuation**

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS026	10/18/2019	10/15/2024	0.13	6.6%	100.03	6.3%	6.5%	100.02	(19.73)	Expensive	0.13
2	PBS036	8/26/2022	8/15/2025	0.97	5.4%	99.03	6.4%	6.5%	98.97	(6.03)	Expensive	0.95
3	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	1.13	6.1%	99.57	6.5%	6.5%	99.60	2.97	Cheap	1.09
4	PBS032	7/30/2021	7/15/2026	1.88	4.9%	96.96	6.6%	6.5%	97.15	11.32	Cheap	1.80
5	PBS021	12/6/2018	11/15/2026	2.22	8.5%	104.11	6.5%	6.5%	104.04	(4.93)	Expensive	2.04
6	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.39	6.0%	98.59	6.6%	6.5%	98.87	12.71	Cheap	2.22
7	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	3.13	9.0%	106.86	6.5%	6.5%	106.89	0.26	Cheap	2.75
8	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.72	7.6%	103.48	6.6%	6.5%	103.51	0.43	Cheap	3.27
9	PBS030	6/7/2021	7/15/2028	3.88	5.9%	97.55	6.6%	6.5%	97.72	4.90	Cheap	3.47
10	PBS023	5/16/2019	5/15/2030	5.72	8.1%	107.36	6.6%	6.6%	107.23	(2.98)	Expensive	4.66
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.22	8.9%	114.11	6.4%	6.6%	112.81	(21.74)	Expensive	5.53
12	PBS024	5/29/2019	5/15/2032	7.72	8.4%	110.82	6.6%	6.6%	110.44	(6.36)	Expensive	5.86
13	PBS025	5/31/2019	5/15/2033	8.72	8.4%	111.45	6.6%	6.6%	111.31	(2.39)	Expensive	6.41
14	PBS029	1/15/2021	3/15/2034	9.55	6.4%	97.61	6.7%	6.7%	98.00	5.58	Cheap	7.10
15	PBS022	1/25/2019	4/15/2034	9.64	8.6%	113.62	6.7%	6.7%	113.79	1.97	Cheap	6.79
16	PBS037	1/13/2023	3/15/2036	11.56	6.9%	100.48	6.8%	6.7%	101.40	11.42	Cheap	7.96
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.48	6.1%	94.23	6.8%	6.7%	94.85	7.69	Cheap	8.67
18	PBS034	1/14/2022	6/15/2039	14.81	6.5%	97.96	6.7%	6.8%	97.60	(4.10)	Expensive	9.43
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	16.06	9.0%	123.07	6.6%	6.8%	121.51	(14.06)	Expensive	9.25
20	PBS039	1/12/2024	7/15/2041	16.89	6.6%	98.35	6.8%	6.8%	98.30	(0.65)	Expensive	10.15
21	PBS035	3/31/2022	3/15/2042	17.56	6.8%	99.36	6.8%	6.8%	99.41	0.43	Cheap	10.25
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.64	6.8%	99.43	6.8%	6.8%	99.20	(2.37)	Expensive	10.63
23	PBS028	7/24/2020	10/15/2046	22.15	7.8%	109.44	6.9%	6.9%	109.74	2.36	Cheap	11.14
24	PBS033	1/14/2022	6/15/2047	22.81	6.8%	97.99	6.9%	6.9%	98.32	2.76	Cheap	11.52
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.90	8.0%	113.24	6.8%	6.9%	112.58	(5.34)	Expensive	11.27
26	PBS038	12/8/2023	12/15/2049	25.32	6.9%	98.77	7.0%	6.9%	99.25	3.94	Cheap	11.92

Source: Bloomberg, SSI Research